

## **Pengaruh Media Power Point Terhadap Minat dan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah**

**Untung Sugiarto<sup>1</sup>, Ramdhan Witarsa<sup>1</sup>, Musnar Indra Daulay<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pahawalan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Corresponding author e-mail: [masuntung373@gmail.com](mailto:masuntung373@gmail.com)

Article History: Received on 11 January 2026, Revised on 24 January 2026,  
Published on 11 March 2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap minat dan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar dan pemahaman konsep siswa akibat metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment) tipe Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media PowerPoint dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur minat belajar dan tes untuk mengukur pemahaman konsep. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat dan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, media PowerPoint dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Media PowerPoint, Minat Belajar, Pemahaman Konsep

**Abstract:** This study aims to determine the effect of using PowerPoint media on students' learning interest and conceptual understanding in the IPAS subject for fifth-grade students at SD Negeri 011 Bukit Gajah. The research was motivated by the low levels of student interest and conceptual understanding due to the continued use of conventional teaching methods and lack of engaging instructional media. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Pretest-Posttest Control Group Design. The subjects consisted of two classes: an experimental class using PowerPoint media and a control class using picture media. Instruments included a questionnaire to measure learning interest and a test to assess conceptual understanding. The results showed that the use of PowerPoint media significantly improved both student interest and conceptual understanding. Thus, PowerPoint media can serve as an effective alternative to enhance the quality of IPAS instruction in elementary schools.

**Keywords:** Conceptual Understanding, Learning Interest, PowerPoint Media

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa (Budiyono & Harmawati, 2017). Banyak hal dari sector kehidupan yang telah menggunakan teknologi. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi (Syamsuar & Reflianto, 2019). Kemajuan teknologi dan informasi turut pula menjadi pemicu perubahan dalam sistem pembelajaran, yakni upaya untuk melepaskan dunia pendidikan dari kungkungan model pembelajaran konvensional (Puspita et al., 2022). Beberapa tahun terakhir, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan (Salsabila & Agustian, 2021).

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa di tingkat sekolah dasar (Sahira et al., 2022). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah minat dan pemahaman siswa. Minat dan pemahaman siswa merupakan dua aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Keduanya saling terkait dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Handiyani & Abidin, 2023). Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang mendalam terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu (Elendiana, 2020). Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda, dan ini dapat mencakup berbagai bidang, seperti matematika, seni, olahraga, musik, dan termasuk pada pembelajaran IPAS (Andriani, 2015). Sedangkan pemahaman siswa mencakup tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep yang dimilikinya terkait dengan materi pelajaran atau keterampilan tertentu (Damayanti & Rufiana, 2020).

Aspek Power point dalam penelitian ini yang sangat menonjol adalah aspek visualnya. Syamsuar & Reflianto, (2019) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu: (1) fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; (2) fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar (Wahyono, 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, hasil belajar mata pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah masih terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini ditunjukkan pada data hasil tes semester ganjil bulan Desember 2024 nilai rata-rata siswa kelas V mata pelajaran IPAS masih di bawah 65. Rendahnya nilai dapat mengindikasikan adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan dan pemahaman siswa, serta perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian adanya beberapa kendala yang peneliti temukan di SD Negeri 011 Bukit Gajah. siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan yang tidak kondusif, gangguan eksternal, kelelahan, atau ketidakminatan terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang tidak dapat mempertahankan konsentrasi cenderung melewatkan informasi penting yang disampaikan oleh guru, sehingga berdampak pada pemahaman dan kemampuan belajar mereka. Siswa kurang dalam memperhatikan ketika guru menjelaskan. Masalah ini terkait dengan kurangnya kemampuan siswa dalam memperhatikan dengan seksama saat guru sedang menjelaskan materi. Faktor-faktor seperti gangguan di sekitar, kurangnya minat terhadap materi, atau kurangnya keterampilan mendengarkan yang baik dapat menyebabkan siswa kehilangan informasi penting yang disampaikan oleh guru. Kurangnya perhatian ini dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Siswa sulit menerima materi yang disampaikan guru. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru (Artinta & Fauziyah, 2021). Hal ini bisa terjadi karena kompleksitas materi, metode pengajaran yang tidak cocok, atau perbedaan gaya belajar siswa. Ketika siswa sulit menerima materi, mereka dapat mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep baru dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda. Minat belajar yang rendah dapat menjadi hambatan serius dalam pencapaian akademik siswa. Kurangnya motivasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap materi, kurangnya rasa relevansi dengan kehidupan sehari-hari, atau kurangnya dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Ketika siswa kehilangan motivasi, mereka cenderung kurang bersemangat untuk belajar dan mencapai potensi penuh mereka (Fatmasari & Bahrodin, 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung penggunaan media Power Point dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis kepada pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan IPAS siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengembangan pendidikan di tingkat dasar dan lebih luas lagi, dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik, sehingga dapat menghasilkan analisis statistik yang objektif dan generalisasi yang lebih luas terhadap populasi yang lebih luas (Sarief et al., 2023). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Desain ini

melibatkan kelompok eksperimen yang terpapar penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran IPAS, dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Dalam kasus ini, kelompok eksperimen akan menerima pembelajaran menggunakan media PowerPoint, sedangkan kelompok kontrol akan menerima pembelajaran tanpa penggunaan media tersebut. Selanjutnya, kedua kelompok dapat diberikan tes atau instrumen evaluasi yang relevan untuk mengukur kemampuan IPAS siswa sebelum dan setelah perlakuan. Data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik untuk membandingkan perbedaan kemampuan IPAS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu kelas VA dengan jumlah siswa 16 dan VB dengan jumlah siswa 16. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan kelas VB. Kelas VA sebagai kelas eksperimen mendapat perlakuan penerapan media power point, sementara kelas VB dijadikan sebagai kelas kontrol yang mendapat perlakuan penerapan media gambar. Dalam menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti melihat nilai rata-rata klasikal setiap kelas. Kelas yang nilai rata-rata klasikalnya lebih tinggi dijadikan kelas kontrol, sebaliknya kelas yang nilai rata-rata klasikalnya lebih rendah dijadikan kelas eksperimen.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi efek penggunaan media PowerPoint terhadap dua variabel utama minat dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah selama dua minggu, mulai dari tanggal 29 April 2025. Variabel pertama adalah kemampuan pemahaman konsep, yang diukur untuk menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menjelaskan materi IPAS setelah menggunakan media PowerPoint. Variabel kedua adalah pemahaman konsep, yang diukur untuk menilai kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan mereka tentang Pelajaran IPAS dalam situasi yang berbeda.

Proses penelitian dimulai dengan pretest yang dilakukan pada awal periode penelitian untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam kedua variabel tersebut sebelum perlakuan. Selanjutnya, siswa akan mendapatkan perlakuan, yaitu pengajaran materi IPAS menggunakan media PowerPoint. Penggunaan media PowerPoint dirancang untuk menyajikan informasi secara visual dan interaktif, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa. Setelah perlakuan selesai, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan dalam kemampuan minat dan pemahaman konsep siswa. Data pretest dan posttest dianalisis untuk menentukan apakah terdapat peningkatan signifikan dalam kedua variabel tersebut akibat penggunaan media PowerPoint. Dengan metode ini, dapat memberikan bukti

empiris tentang efektivitas media PowerPoint dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SDN 011 Bukit Gajah.

### Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Sebelum diterapkan media power point, peneliti terlebih dahulu mengukur nilai pretest siswa kelas eksperimen pada aspek variabel minat dan pemahaman konsep. Instrumen yang digunakan dalam bentuk angket dan tes. Adapaun hasilnya berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Pretest Minat	Pretest Pemahaman Konsep
1	Aditya	5	40
2	Afifa	5	50
3	Ainaya	6	50
4	Aisyah	5	50
5	Alisyabban	5	40
6	Alfian	6	60
7	Aqila	5	50
8	Asyifa	5	50
9	Boby	6	50
10	Febriansyah	4	60
11	Ira	3	50
12	Khodijah	5	50
13	M. Afrizal	6	50
14	M. Fadhil	5	50
15	Najwa	6	50
16	Rasya	6	60
	Rata-rata	5	50

Berdasarkan table 1 dapat diketahui nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen masih rendah pada aspek minat sebesar 5. Sedangkan pada aspek pemahaman konsep sebesar 50.

### Nilai Pretest Kelas Kontrol

Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol adalah media gambar. Sebelum media ini diterapkan, peneliti juga terlebih dahulu mengukur kemampuan awal (pretest) siswa kelas kontrol pada aspek minat dan pemahaman konsep dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pretest Kelas Kontrol**

No.	Nama	Pretest Minat	Pretest Pemahaman Konsep
1	Abdul	5	60
2	Cika	5	50
3	Daffa	6	70
4	Dira	5	60
5	Dwi	5	60

6	Elvi	6	60
7	Fadhil	5	60
8	Ghaly	5	60
9	Hafiza	6	70
10	M.Rizqy	4	60
11	Bai	3	60
12	Natasya	5	60
13	Naufal	6	70
14	Nayshila	5	60
15	Rachel	6	60
16	Rizky	6	50
Rata-rata		5	60

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest siswa kelas kontrol pada aspek minat sebesar 5, sedangkan pada aspek pemahaman konsep sebesar 60. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pretest siswa kelas kontrol baik pada aspek pemahaman konsep mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.

### **Uraian Perlakuan**

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media Power Point yang dilaksanakan dalam dua pertemuan, sesuai dengan modul ajar yang telah disusun untuk materi organ pernapasan pada manusia. Setiap pertemuan menerapkan media Power Point secara bertahap, yaitu: mengajak peserta didik melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan, bagaimana jika kita tidak bernapas. Gali juga pemahaman mengenai bagaimana tubuh mereka bernapas beserta organ-organnya. Kemudian menyampaikan pada siswa bahwa mereka akan mempelajari cara tubuhnya bernapas dengan melihat tayangan menggunakan infokus dengan media power point dan mengarahkan siswa untuk melihat dan mengamati.

### **Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

Setelah diterapkan media power point pada pembelajaran, selanjutnya peneliti menyajikan hasil nilai posttest siswa kelas eksperimen pada aspek variabel minat dan pemahaman konsep. Instrumen yang digunakan dalam bentuk angket dan tes. Adapaun hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Posttest Minat	Posttest Pemahaman Konsep
1	Aditya	17	80
2	Afifa	16	80
3	Ainaya	16	70
4	Aisyah	19	80
5	Alisyabban	17	80
6	Alfian	16	70
7	Aqila	19	80

8	Asyifa	18	90
9	Boby	16	80
10	Febriansyah	17	80
11	Ira	16	80
12	Khodijah	18	80
13	M. Afrizal	19	80
14	M. Fadhil	17	80
15	Najwa	19	70
16	Rasya	16	80
	Rata-rata	17	78

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata siswa 17, begitu juga dengan nilai pemahaman konsep siswa meningkat rata-rata siswa 78.

### Nilai Posttest Kelas Kontrol

Media gambar pada pembelajaran telah diterapkan pada kelas kontrol menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa pada aspek minat dan pemahaman konsep seperti tertera pada table 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Posttest Kelas Kontrol**

No.	Nama	Posttest Minat	Posttest Pemahaman Konsep
1	Abdul	7	60
2	Cika	6	60
3	Daffa	6	70
4	Dira	6	60
5	Dwi	6	70
6	Elvi	6	60
7	Fadhil	5	60
8	Ghaly	6	70
9	Hafiza	6	70
10	M.Rizqy	6	60
11	Bai	6	70
12	Natasya	6	60
13	Naufal	6	70
14	Nayshila	6	70
15	Rachel	6	70
16	Rizky	6	60
	Rata-rata	6	65

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aspek minat siswa pada kelas kontrol dari nilai rata-rata 5 pada pretest menjadi 6 pada posttest. Demikian pula pada aspek pemahaman konsep terjadi peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol dari 60 pada pretest menjadi 65 pada posttest. Adapun perbandingan nilai pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada table 5 berikut ini.

**Tabel 5. Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No.	Kelas	Pretest		Posttest	
		Minat	Pemahaman Konsep	Minat	Pemahaman Konsep
1	Eksperimen	5	50	17	78
2	Kontrol	5	60	6	65

Hasil pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol menunjukkan terjadinya peningkatan minat dan pemahaman konsep. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Artinya, penerapan media Power Point lebih efektif dibandingkan media gambar pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas V SDN 011 Bukit Gajah.

**Tabel 6. Data Hasil Pretest Dan Posttest Minat dan Kemampuan Pemahaman Konsep**

	Kelas	N	Mean	Std.Deviation	Min.	Max.
Minat	Pretest	16	50.63	4.911	43	60
	Posttest	16	79,31	6.897	70	90
Pemahaman Konsep	Pretest	16	50.63	4.193	43	60
	Posttest	16	78.88	6.888	70	90

Selanjutnya data hasil penelitian yang diperoleh akan diolah dengan melakukan uji analisis menggunakan program SPSS versi 26. Adapun uji analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

### Uji Prasyarat Analisis

Pada analisis data penelitian ini akan dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Adapun uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil pretest dan posttest minat dan kemampuan Pemahaman konsep berdasarkan kelas berdistribusi normal atau tidaknya. Data yang didapatkan berdasarkan data hasil tes minat dan kemampuan Pemahaman konsep. Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro wilk. Kriteria pengujianya jika nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika sig. < 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal, (Widana & Muliani, 2020). Hipotesis yang digunakan;

$H_0$  : Data tidak berdistribusi normal jika Sig.(2-tailed) < 0.05

$H_a$  : Data berdistribusi normal jika Sig.(2-tailed) > 0.05

**Tabel 7. Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat	Pretest	.145	16	.200*	.950	16	.487
	Posttest	.195	16	.106	.916	16	.147
Pemahaman Konsep	Pretest	.184	16	.149	.938	16	.330
	Posttest	.178	16	.187	.917	16	.151

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi pretest minat sebesar 0,487 pada posttest sebesar 0,147, jadi nilai perbandingan Sig.  $0,487 > 0,05$  dari pada pretest dan Sing.  $0,147 > 0,05$  pada posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan data berdistribusi normal. Kemudian untuk pemahaman konsep diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,330 pada posttest sebesar 0,151, jadi nilai perbandingan Sig.  $0,330 > 0,05$  dari pada pretest dan Sing.  $0,151 > 0,05$  pada posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data masing- masing kelas memiliki varians yang sama atau tidak sebelum mendapatkan perlakuan yang berbeda, uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 yaitu uji levenes dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig.  $> 0,05$  maka kedua kelompok dinyatakan homogen, sebaliknya jika sig.  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak homogen, hipotesis yang digunakan adalah.

$H_0$  : Data tidak homogen jika Sig.(2-tailed)  $< 0,05$

$H_a$  : Data homogen jika Sig.(2-tailed)  $> 0,05$

**Tabel 8. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat	Based on Mean	2.725	1	30	.109
	Based on Median	2.381	1	30	.133
	Based on Median and with adjusted df	2.381	1	28.511	.134
	Based on trimmed mean	2.790	1	30	.105
Pemahaman Konsep	Based on Mean	5.749	1	30	.023
	Based on Median	4.701	1	30	.038
	Based on Median and with adjusted df	4.701	1	27.767	.039
	Based on trimmed mean	5.927	1	30	.021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi minat sebesar 0,109 yang menunjukkan bahwa Sig.  $0,109 > 0,05$ . Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Sedangkan, nilai signifikansi kemampuan pemahaman konsep sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa Sig.  $0,023 < 0,05$ . Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen. Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data posttest diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi distribusi data yang normal dan variansi yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Kedua rata-rata populasi adalah identik (rata- rata nilai pretest dan posttest tidak berbeda secara nyata)

$H_a$  : Kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata- rata nilai pretest dan posttest memang berbeda secara nyata)

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk Paired T Test adalah: Jika tingkat signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Namun, jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

**Tabel 9. Uji Paired Sample T-Test Minat**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-28.687	6.539	1.635	-32.172	-25.203	-17.54815	.000	

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada bagian t hitung sebesar -17.548 dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai rata-rata minat setelah diterapkan media pembelajaran power point maka strategi ini memang tepat untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan minat siswa.

**Tabel 10. Uji Paired Sample T-Test Pemahaman Konsep**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-28.250	7.019	1.755	-31.990	-24.510	-16.09915	.000	

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada bagian t hitung sebesar -16.099 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep setelah diterapkan media pembelajaran power point maka strategi ini memang tepat untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest peserta didik dilihat dari skor rata-rata pretest hasil minat dan kemampuan pemahaman konsep. Pada nilai pretest minat sebesar 50.63 dan nilai pretest pemahaman konsep 50.63. Hasil tersebut membuktikan minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah pada nilai pretest. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah diperlukan media pembelajaran yaitu media Power point. Kemudian telah diberikan perlakuan berupa

penggunaan media Power point pada kelas, minat dan Kemampuan pemahaman konsep siswa lebih meningkat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil posttest dengan skor rata-rata 79,31 kemampuan minat dan sebesar 78.88 Untuk Kemampuan pemahaman konsep. Pada tahapan ini sama-sama mengalami peningkatan skor rata-rata posttest dibandingkan dengan skor rata-rata pretest.

Proses pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point. Pada proses pembelajaran media gambar peserta didik memperhatikan Power point yang telah disiapkan oleh guru kemudian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berupa media power point untuk meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman konsep. Adapun langkah-langkah penggunaan media power point yaitu pada tahap pertama, persiapan. Guru melampirkan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan minat dan pemahaman konsep. Guru menyiapkan materi pembelajaran berupa, teks, gambar, tabel, data atau video untuk outline slide power point.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah dibandingkan dengan penggunaan media gambar. Temuan ini terlihat dari perbedaan peningkatan skor rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut diperkuat oleh hasil uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata sebelum dan sesudah penerapan media PowerPoint.

Temuan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Fangestu & Syahrizal, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi verbal (teks atau narasi) dan visual (gambar, animasi, video) dibandingkan hanya menggunakan satu saluran informasi. Media PowerPoint memungkinkan terjadinya proses dual coding, di mana siswa memproses informasi melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan, sehingga mengurangi beban kognitif dan meningkatkan retensi serta pemahaman konsep.

Peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui aspek visualisasi dan daya tarik media PowerPoint. Slide PowerPoint yang dirancang dengan warna, ilustrasi, animasi, dan urutan materi yang sistematis mampu menarik perhatian siswa dan mempertahankan fokus belajar mereka lebih lama. Hal ini mendukung pandangan (Wahyono, 2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap minat belajar dan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah pada pembelajaran IPAS, dan hasilnya menunjukkan bahwa media PowerPoint terbukti efektif meningkatkan kedua kemampuan tersebut secara signifikan. Berdasarkan analisis data, rata-rata skor minat belajar dan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yang jelas dari kondisi awal sebelum perlakuan hingga setelah pembelajaran menggunakan PowerPoint, yaitu dari nilai pretest sebesar 50,63 menjadi 79,31 untuk minat belajar dan dari 50,63 menjadi 78,88 untuk pemahaman konsep. Hasil ini menunjukkan bahwa penyajian materi IPAS melalui media PowerPoint mampu membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka terhadap proses pembelajaran. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan PowerPoint dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif bagi guru sekolah dasar, khususnya pada materi yang membutuhkan penjelasan visual dan alur penyajian yang sistematis. Media PowerPoint memungkinkan materi disampaikan secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan PowerPoint secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya sebagai alat presentasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memicu diskusi, refleksi, dan pemahaman konsep secara bertahap. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang relatif kecil, cakupan materi yang terbatas pada satu topik IPAS, serta durasi penelitian yang singkat. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menerapkan media PowerPoint pada berbagai materi dan jenjang kelas yang berbeda, serta dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan media PowerPoint terhadap minat dan pemahaman konsep siswa.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian naskah ini.

#### **Referensi**

- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Soaial Budaya*, 12(1), 1334-1346. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v12i1.1930>
- Artinta, S. V., & Fauziyah, H. N. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 210-218. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>

- Budiyono, & Harmawati, Y. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru dan Orang Tua pada Siswa Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 1-12.
- Damayanti, F., & Rufiana, I. S. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Edupedia*, 4(2), 172-180. <https://doi.org/10.24269/ed.v4i2.555>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fangestu, I. W. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26-38. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.89>
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(2), 7-20. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>
- Handiyani, M., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 404-214. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Muhyar, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888-4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Sahira, S., Rejeki, Jannah, M., & Gustari, R. (2022). Implementasi Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 123-133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Suiroaka, P., Damanik, D., Efrina, G., Sari, R., Nengsi, A. R., Triansyah, F. A., & Massenga, T. W. (2023). *Metodologi Penelitian* (S. O. Manulang, Ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1-13. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penilaian Hasil Belajar pada Generasi Milenial di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 192-201.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Denpasar: Mahameru Press.